

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DENGAN MODEL POINT-COUNTERPOINT PELAJARAN PKn DI SDI NURUL HIDAYAH KE.KADEMANGAN KEL.TRIWUNG KIDUL KOTA.PROBOLINGGO

<sup>1</sup>Didit Yulian Kasdriyanto, <sup>2</sup>Rofikha Nuriyanti

PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo , Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>1</sup>didityulian@upm.ac.id. , <sup>2</sup>rofikhanuriyanti86@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Point-Counterpoint* pada pembelajaran PKn. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dan objek penelitiannya adalah motivasi dan hasil belajar PKn. Data motivasi dikumpulkan melalui lembar kuesioner. Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar menggunakan metode tes berupa tes hasil belajar. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan metode analisis statistik untuk mencari ketuntasan siswa secara klasikal dan persentase tingkat hasil belajar. Peningkatan motivasi pada siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II sebesar 87 % termasuk dalam katagori termotivasi. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67 % dan pada siklus II sebesar 83 %. Berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar PKn termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut penerapan model pembelajaran *Point-Counterpoint* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn.

**Kata Kunci:** *Model Point-Counterpoint, dan Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan melihat fungsi Undang–undang di atas, pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu–satunya wadah yang dapat berfungsi sebagai alat untuk

membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Menurut Buchori (dalam Khabibah 2006: 1),, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah–masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Rahadi (2014:3) “belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan secara kontinu dan menyeluruh meliputi semua aspek, baik aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kualitas guru, sarana prasarana

pembelajaran maupun penerapan terhadap model, strategi, pendekatan, metode pengajaran maupun teknik pembelajaran. Guru sebagai pengelola pendidikan harus dapat mengupayakan agar terjadi interaksi antara siswa dengan komponen-komponen lainnya secara optimal melalui beragam model pengajaran dan menyesuaikannya dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Model adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal dapat tercapai.

Modul yang di pakai sesuai dengan kemampuan siswa. Tetapi dalam pembelajaran tidak efektif maka dari itu guru menggunakan model Point-Counterpoint. Karena kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidak tepatan menggunakan suatu model dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran. Hal ini dialami dalam pembelajaran PKn di SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan di SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo tampaknya pembelajaran PKn masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, membaca buku, dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga siswa hanya main - main (tidak memperhatikan) dalam mengikuti pelajaran akibat metode yang digunakan guru kurang menarik. Penggunaan metode yang tidak sesuai akan menghambat pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran PKn. Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar yangn dicapai oleh siswa. Selain metode mengajar hal lain yang juga sangat mempengaruhi adalah rendahnya motivasi

siswa dalam pembelajaran PKn. Rendahnya motivasi siswa terlihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran di kelas seperti siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, siswa hanya diam saat ditanya oleh gurunya, siswa hanya bermain-main saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran PKn siswa kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo dengan guru kelas, terdapat beberapa masalah-masalah yang ditemukan seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Untuk mengetahui kurangnya motivasi siswa dilihat pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, siswa membaca buku dan mencatat apa yang di sampaikan guru sehingga anak menjadi bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melalui pencatatan dokumen diperoleh data hasil belajar bahwa rata-rata nilai harian siswa yang telah dilaksanakan sebelum dilakukanya penelitian yaitu dibawah KKM. Selain hasil dari pencatatan dokumen rendahnya hasil belajar juga terlihat dari keseharian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dalam bertanya, menjawab, dan tidak mau mencari informasi mengenai materi yang diajarkan pada sumber - sumber lainnya. Selain itu, disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik. Metode yang digunakan guru seperti metode ceramah, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam mengantisipasi masalah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bermain-main maka perlu dicarikan solusi untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo menyangkut model pembelajaran pemilihan model pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Dilihat dari berbagai masalah yang terdapat di SDI Nurul Hidayah maka, perbaikan yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *point-counterpoint*. Menurut Suprijono (2015:61) Model Pembelajaran *point-counterpoint* adalah mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika model ini di kembangkan maka yang harus di perhatikan adalah materi pembelajara. Di dalam pembelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi.

Langkah pertama model *point-counterpoint* adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan berhadapan satu sama lain. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya. Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang di kembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan , bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.

Dengan memilih model pembelajaran *point-counterpoint* dalam pembelajaran PKn kelas III semester ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018 , diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hardiningtyas (2014) dengan menggunakan model pembelajaran *point-counterpoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Bringin, Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “*Upaya*

*meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan model point-counterpoint pembelajaran PKn di SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo*”. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *point-counterpoint*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, dan tentunya akan membawa dampak hasil belajar yang meningkat.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Maksud peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mengumpulkan informasi, konsep-konsep atau data-data baik dalam bentuk uraian lisan maupun tertulis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Pada dasarnya pendekatan kualitatif lebih pada penjabaran mengenai masalah yang terjadi, yang bersumber pada data yang diperoleh peneliti di kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Penjabaran mengenai masalah yang diteliti diuraikan dalam pendekatan kualitatif secara alamiah oleh peneliti, dimana penelitian ini menggunakan Mode Pembelajaran *Point-Counterpoint*.

Pendekatan kualitatif sering disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan melihat secara langsung masalah yang terjadi di dalam kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat

reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Wardhani, DKk (2007: 14) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “systematic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

Tujuan utama dari PTK adalah memecahkan permasalahan yang ada dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan yaitu 2 (dua) kali pembelajaran dan 1 (satu) kali tes akhir. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini didasarkan pada jurnal hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap model pembelajaran *Point-Counterpoint*. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Wahyu Prasetyo pada siklus I rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal sebesar 57,83 dengan persentase siswa aktif 39,13% (kategori cukup), siklus II komponen aktivitas klasikal meningkat sebesar 6,27 sehingga menjadi 64,10 dengan persentase siswa aktif meningkat sebesar 39,13% sehingga

menjadi 78,26% (kategori aktif). Adapun rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 59,95 (kriteria sedang) dan meningkat sebesar 9,09 sehingga siklus II menjadi 69,04 (kriteria tinggi)

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 50,00% dan masuk dalam kategori Cukup sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan skor yang diperoleh yaitu 60,00 dan masuk dalam kategori Cukup, begitu juga dengan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 53,57% dan masuk dalam kategori Cukup dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 64,29% dan masuk dalam kategori cukup, secara keseluruhan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan aktivitas meskipun masih dalam kategori cukup, dan pada analisis soal siklus I menunjukkan hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 14,30% dan daya serap klasikal yang diperoleh 57,86%. Pada tindakan siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 75,00% dan masuk dalam kategori Baik meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 90,00% sedangkan penilaian aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh 71,43% dan masuk dalam kategori Baik meningkat pada pertemuan kedua skor yang diperoleh 89,29% dan masuk dalam kategori Sangat baik secara keseluruhan

setiap siklus mengalami peningkatan disetiap pertemuan, dan hasil analisis soal pada siklus II ketuntasan kalsikal yang diperoleh 92,90% dan daya serap klasikal yang diperoleh 85,71

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Wahyuningsih menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada akhir siklus II mencapai 88,24%. Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) nilai rata – rata kelas 64,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 35,29%, siklus I pertemuan pertama nilai rata – rata kelas 68,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 47,06% dan pada siklus I pertemuan kedua nilai rata – rata kelas 73,71% dengan persentase ketuntasan sebesar 58,82%, siklus II pertemuan pertama nilai rata – rata kelas 77,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 76,47% dan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata – rata kelas 81,76 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,24%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Point-counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas V pada tahun 2013/2014.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif atau pada ranah psikomotor.

*Point-Counterpoint* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang populer karena penerapannya yang luas menjangkau kebanyakan materi pelajaran dan tingkatan kelas. (Jacobsen,

dkk 2009: 235). Model *Point-Counterpoint* yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berargumentasi atau berdebat secara berkelompok mengadu kekompakan antar kelompok, siswa-siswa berkemampuan rendah dipasangkan pada satu tim yang rata-rata terdiri dari 4 atau 5 orang, dan skor-skor tim didasarkan pada sejauh mana siswa mampu mengamati media atau cerpen yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan skor mereka.

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas III SDI Nurul Hidayah Kota Probolinggo ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru mendominasi pembelajaran dengan kegiatan berceramah, tanya jawab atau penugasan. Penyampaian materi tersebut kurang memberikan interaksi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dan hasil belajar tidak optimal. Hal tersebut bisa dilihat bahwa masih banyak siswa yang suka bergurau dan tidak mendengarkan pada saat penjelasan guru. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh terdapat 7 siswa (63%) masih berada di bawah nilai ketuntasan minimum (KKM=65).

Pelaksanaan siklus 1 memberikan peningkatan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Guru sudah memberikan perubahan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dan saling bekerjasama dengan teman-temannya, sehingga dapat mengurangi siswa yang suka bergurau. Adapun hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1 (satu) 5 siswa (40%) memperoleh nilai belum tuntas, 7 siswa (60%) memperoleh nilai tuntas. Dari hasil belajar tindakan siklus 1 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar

sebesar 23% karena jumlah hasil belajar pada saat pratindakan yaitu 63%.

Sesuai dengan refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus 1. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pratindakan ketindakan siklus 1 menunjukkan bahwa guru sudah dapat menerapkan model Point-Counterpoint yang ditunjukkan dengan semua indikator telah muncul dalam kegiatan pembelajaran PKn. Selain itu, setiap siswa menunjukkan peningkatan secara afektif maupun psikomotor. Siswa terlihat semakin antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan tindakan siklus 2 siswa lebih aktif dan bersemangat dan menunjukkan kerjasama yang baik bersama dengan teman kelompoknya, yang awalnya siswa saling menunjuk untuk mengawali berdebat dengan teman per kelompok pada kegiatan siklus 2 siswa sudah percaya diri dengan tidak saling menunjuk temannya. Hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 87% siswa kelas III memperoleh nilai di atas KKM. Hasil ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat memberikan dampak positif pada ranah Afektif kegiatan pembelajaran PKn siswa kelas III SDI Nurul Hidayah Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.
2. Penerapan model pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada ranah Kognitif pelajaran PKn siswa kelas III di SDI Nurul Hidayah dengan perolehan anggarata-rata motivasi belajar secara klasikal pada siklus I berada pada

kategori “cukup termotivasi” sedangkan pada siklus II berada pada kategori “termotivasi”. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

3. Penerapan model pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III di SDI Nurul Hidayah dengan perolehan angka ketuntasan hasil belajar pada ranah psikomotor secara klasikal pada siklus I berada pada kategori “sedang”, sedangkan pada siklus II berada pada kategori “tinggi”. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
4. Penerapan model *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran PKn kelas III di SDI Nurul Hidayah dengan 3 ranah Afektif, Kognitif, Psikomotor secara klasikal pada siklus I berada pada kategori “sedang”, mengalami peningkatan dari pratindakan, sedangkan pada siklus II berada pada kategori “Tinggi”, mengalami peningkatan dari siklus I. Maka dari itu peneliti di katakan berhasil menerapkan model *Point-Counterpoint*. Diharapkan selanjutnya Guru menerapkan model tersebut atau menerapkan model lain agar siswa bisa belajar dengan efektif dan menghasilkan nilai yang baik dan tidak mengecewakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Dhoruri, Atmini. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Matematika yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng*. Yogyakarta: UNY.
- Ernawati, dkk. 2016. *Penerapan Model pembelajaran Point-Counterpoint Untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Tegal Badeng Kecamatan Negara Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015 – 2016*. Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. (online). Diakses pada tanggal 3 januari 2018.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Marga. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Probolinggo: FKIP UPM.

Hamdani.2011, *StrategiBelajarMengajar*.  
Bandung: PustakaSetia